

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transisi pola penyakit telah bergeser dari penyakit infeksi menular ke penyakit tidak menular yang berlangsung kronis adalah penyakit degeneratif salah satu penyakit degeneratif yaitu hipertensi dengan peningkatan tekanan darah di atas 140 / 90 mmHg dalam dua kali pengukuran dengan keadaan istirahat dan tenang. Hipertensi yang berlangsung lama menimbulkan kerusakan pada ginjal, jantung, otak dan kematian.(Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) 2015 menunjukkan bahwa 1,13 miliar di dunia menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus bertambah setiap tahunnya diperkirakan 2025 akan ada 1,5 miliar yang terkena hipertensi dan diperkirakan secara konsisten setiap tahun terdapat 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Salah satu Negara *periode aging population* adalah Indonesia dengan jumlah lansia 2010 yaitu 18 juta (7,56 %) jiwa, 2019 yaitu 25,9 juta (9,7 %) jiwa tahun 2019 dan diperkirakan 2035 yaitu 48,2 juta (15,77 %) jiwa. (Kementrian Kesehatan, 2019).

Prevalensi hipertensi di Indonesia berjumlah 63.309.620 orang, berdasarkan hasil pengukuran penduduk usia 31 - 44 tahun (21, 6 %), 45 – 54 tahun (23,2 %) dan 55 - 65 tahun 55,2 %. (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil

data Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Barat menduduki urutan kedua sebagai provinsi dan kasus hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu 48.465 (39,6 %) kasus.

Kota Bandung pada tahun 2016 ditemukan 15.909 kasus hipertensi, 2017 ditemukan 51.846 kasus hipertensi, kenaikan ini berlanjut pada tahun 2018 dan 2019 di temukan 65.599 dan 109.626 kasus baru atau 45,99%. (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2019). Sedangkan 2016 di Kabupaten Bandung ditemukan 5,01 %. (Profil Kesehatan, 2019).

Salah satu penyebab terjadi hipertensi yaitu pola makan yang tidak diatur pada penderita hipertensi termasuk jenis dan komposisi sebagai upaya non farmakologi dalam menurunkan tekanan darah dan sumber informasi kesehatan yang diketahui melalui penginderaan tentang diet hipertensi serta perubahan kognitif pada lansia akan mempengaruhi derajat hipertensi. (Notoatmojo, 2012).

Menurut hasil penelitian Heriyadi (2018), lansia yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang diet hipertensi 170 orang (54,1 %) dan 145 orang (45,9 %) dengan pengetahuan rendah tentang diet hipertensi berdasarkan usia, jenis kelamin dan informasi yang diperoleh. Menurut penelitian Brain Guntoro (2019), lansia yang memiliki pengetahuan tentang diet hipertensi 41 orang (64,1 %) baik dan 23 orang (35,9 %) kurang pengetahuan tentang diet hipertensi.

Pengetahuan yang kurang tentang diet hipertensi pada lansia menimbulkan penderita hipertensi tidak melakukan diet hipertensi sehingga penderita hipertensi mengalami berbagai kondisi yaitu sakit kepala, tengkuk terasa pegal, sering lelah, lemas dan merasakan kecemasan yang mengganggu aktivitas dan terjadi

peningkatan tekanan darah berkepanjangan (persisten) yang tidak terkontrol dapat menimbulkan pecah pembuluh darah dan terjadi komplikasi hipertensi yaitu penyakit stroke, jantung koroner yang dapat mengancam jiwa penderita atau menyebabkan kematian. (Kementrian Kesehatan, 2017).

UPT Puskesmas Cibiru Kota Bandung yaitu puskesmas yang terletak di Kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru dengan prevalensi tertinggi penyakit tidak menular yaitu hipertensi. Berdasarkan data dan informasi UPT Puskesmas Cibiru Kota Bandung jumlah hipertensi 2019 748 kasus menjadi 427 kasus hipertensi pada bulan Januari – April berdasarkan jenis kelamin perempuan 302 kasus dan laki - laki 125 kasus. Berdasarkan usia 20 – 44 tahun 57 kasus, 45 – 54 tahun 100 kasus. 55 – 59 tahun 62 kasus, 60 – 69 tahun 161 kasus dan > 70 tahun 47 kasus dengan catatan komplikasi stroke 23 kasus dan jantung 34 kasus. Setelah dilakukan studi pendahuluan di RT 01 / RW 08 Desa Pasir Biru wilayah kerja UPT Puskesmas Cibiru Kota Bandung peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang lansia mengenai diet hipertensi didapatkan hasil 2 lansia mengatakan diet hipertensi itu mengurangi konsumsi garam, lemak dan kolesterol dengan cara mengatur takaran garam pada olahan makanan seperti hanya menambahkan setengah sendok teh, tidak mengonsumsi ikan asin, jeroan ayam, kopi, kuning telur dan harus mengonsumsi makanan yang sehat seperti sayuran segar dan buah – buahan seperti belimbing supaya tekanan darah tidak tinggi dan 8 lansia mengatakan diet hipertensi itu tidak boleh makan yang asin asin, makanan kalengan dan daging dengan 4 lansia diantaranya mengalami komplikasi stroke.

Berdasarkan dengan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran pengetahuan lansia tentang diet hipertensi di RT 01 / RW 08 Desa Pasir Biru wilayah kerja UPT Puskesmas Pasirbiru Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengetahuan lansia tentang diet hipertensi di RT 01 / RW 08 Desa Pasir Biru wilayah kerja UPT Puskesmas Cibiru Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mengetahui “gambaran pengetahuan lansia tentang diet hipertensi di RT 01 / RW 08 Desa Pasir Biru wilayah kerja UPT Puskesmas Cibiru Kota Bandung”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan lansia tentang pengertian diet hipertensi di RT 01 / RW 08 Desa Pasir Biru wilayah kerja UPT Puskesmas Cibiru Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan lansia tentang tujuan diet hipertensi di RT 01 / RW 08 Desa Pasir Biru wilayah kerja UPT Puskesmas Cibiru Kota Bandung.

3. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan lansia tentang jenis - jenis diet hipertensi di RT 01 / RW 08 Desa Pasir Biru wilayah kerja UPT Puskesmas Cibiru Kota Bandung.
4. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan lansia tentang makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan pada hipertensi di RT 01 / RW 08 Desa Pasir Biru wilayah kerja UPT Puskesmas Cibiru Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan pengetahuan tentang diet hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Menambah masukan dan wawasan serta pengetahuan juga referensi kepustakaan di dalam institusi.

2. Bagi lansia

Sebagai informasi dan menambah pengetahuan tentang diet hipertensi pada lansia hipertensi di RT 01 / RW 08 Desa Pasir Biru wilayah kerja UPT Puskesmas Cibiru Kota Bandung.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini menjadi sumber data dan bahan referensi untuk penelitian dengan tujuan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan materi yang berbeda untuk pembelajaran

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas seputar pengetahuan lansia tentang diet hipertensi dengan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan maret sampai april di RT 01 / RW 08 Desa Pasir Biru wilayah kerja UPT Puskesmas Cibiru Kota Bandung.